

Berjalan Bersama dengan TERANG: Strategi Mentoring PPL untuk Membangun Kompetensi Mahasiswa PPG Menuju Guru Profesional

Dwi Hartini

SMA Negeri Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

dwihartini83@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Pendekatan TERANG (Tentukan tujuan, Eksplorasi kondisi, Rancang pilihan, Ambil keputusan, Nilai dan refleksikan, Gerakkan perubahan) merupakan inovasi praktik baik dalam pendampingan mahasiswa PPG Prajabatan untuk memperkuat kompetensi profesional calon guru. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa siswa masih pasif dan kesulitan menginterpretasikan data dalam pembelajaran statistika. Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa PPG sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan data nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan reflektif kolaboratif antara guru pamong dan mahasiswa PPG yang dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan TERANG. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa tahap Tentukan Tujuan dan Eksplorasi Kondisi efektif menumbuhkan kesadaran reflektif mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Tahap Rancang Pilihan dan Ambil Keputusan menghasilkan rancangan proyek literasi data yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar. Pada tahap Nilai dan Refleksikan, terjadi peningkatan kemampuan interpretasi data siswa sebesar 15%, dengan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi verbal masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan presentasi dan debat data. Tahap terakhir, gerakkan perubahan, menjadi momentum penting bagi mahasiswa PPG untuk melaksanakan siklus perbaikan kedua dengan menambahkan sesi *Data Debate* dan pelatihan visualisasi data berbasis digital. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan TERANG terbukti mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan reflektif mahasiswa PPG, serta menciptakan pembelajaran statistika yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: mentoring, PPG prajabatan, pendekatan TERANG.

Walking Hand-in-Hand with TERANG: A PPL Mentoring Strategy to Cultivate PPG Students' Competence Towards Professional Teachers

Abstract: The TERANG approach (Tentukan tujuan/Determine goals, Eksplorasi kondisi/Explore conditions, Rancang pilihan/Design options, Ambil keputusan/Take action, Nilai dan refleksikan/Evaluate and reflect, Gerakkan perubahan/Mobilize change) represents an innovative best practice in mentoring pre-service teacher professional education (PPG Prajabatan) students, specifically aimed at strengthening their professional competence as future educators. This initiative was motivated by the finding that students often remain passive and struggle with data interpretation in statistics learning. The primary objective of this action research was to enhance the PPG students' reflective skills while simultaneously improving the quality of student learning through the application of project-based learning utilizing real-world data. This study employs a collaborative reflective action approach between the mentoring teacher and the PPG students, systematically executed through the six TERANG stages. The findings reveal that the initial stages, Determine Goals and Explore Conditions, were effective in cultivating the students' reflective awareness regarding the necessity of contextual and meaningful learning. The Design Options and Take Action stages successfully generated data literacy project designs which significantly increased student engagement, fostered critical thinking skills, and developed a sense of learning responsibility. The Evaluate and Reflect stage documented a 15% increase in students' data interpretation ability, coupled with markedly higher enthusiasm in group activities. Despite this progress, a weakness was identified in students' verbal communication skills, indicating a need for targeted improvement through data presentation and debate activities. The final stage, Mobilize Change, served as a critical moment for PPG students to execute a second improvement cycle by incorporating "Data Debate" sessions and digital data visualization training. Overall, the implementation of the TERANG approach demonstrably enhanced the PPG students' autonomy, creativity, and reflective capacity. Furthermore, it successfully transformed statistics learning into a process that is more interactive, contextual, and authentically student-centered.

Keywords: mentoring, pre-service teacher professional education (PPG Prajabatan), TERANG approach.

1. Pendahuluan

Salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang diperuntukkan bagi lulusan sarjana untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai syarat dasar menjadi guru profesional. Program ini dirancang secara komprehensif melalui dua komponen utama, yaitu perkuliahan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama dua semester.

Dalam pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), keberadaan guru pamong (GP) sebagai mentor memiliki peran sentral. Guru pamong tidak hanya menjadi pengawas teknis praktik pembelajaran di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing profesional yang mendukung terbentuknya kompetensi pedagogik, sosial, dan reflektif mahasiswa mahasiswa PPG. Menurut Basikin dkk. (2024:2), sebagai pendamping dan pembimbing mahasiswa PPG, mentor memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan *professional agency mahasiswa PPG*. Artinya, keberhasilan PPL tidak hanya ditentukan oleh pengalaman praktik mengajar, tetapi juga oleh kualitas proses mentoring yang dijalankan secara sistematis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan diri.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, dikembangkanlah strategi mentoring reflektif TERANG, sebuah pendekatan pendampingan yang berakar dari teori GROW Model (*Goal-Reality-Options-Will*), namun diadaptasi agar lebih kontekstual dengan kebutuhan pengembangan mahasiswa PPG di Indonesia. TERANG merupakan akronim dari: Tentukan Tujuan, Eksplorasi Kondisi, Rancang Pilihan, Ambil Keputusan, Nilai dan Refleksikan, serta Gerakkan Perubahan. Strategi ini diibaratkan sebagai cahaya yang menuntun langkah mahasiswa PPG selama PPL, agar mereka mampu berjalan bersama mentor dalam proses pembelajaran yang reflektif, terarah, dan transformatif.

Melalui penerapan strategi TERANG, proses mentoring tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis mengajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif, kemampuan mengambil keputusan, serta inisiatif perubahan diri. Dengan demikian, TERANG menjadi pendekatan yang bermakna dalam membangun kompetensi mahasiswa PPG menuju guru profesional yang adaptif, kritis, dan berkarakter.

Guru pamong memberikan orientasi kepada mahasiswa PPG bahwa SMAN 1 Pakem Sleman

DIY telah menerapkan berbagai praktik pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran matematika yang bermakna (*meaningful learning*). Sekolah ini memiliki ekosistem belajar yang kaya sumber daya, antara lain penggunaan media pembelajaran digital, akses internet dengan kecepatan rata-rata 100 Mbps, ketersediaan lebih dari 3.000 koleksi buku di perpustakaan, dan e-book melalui *Smapa Digital Library* yang dapat diakses oleh guru maupun siswa. Selain itu, setiap ruang kelas telah dilengkapi proyektor dan papan tulis putih, sementara lingkungan sekolah yang asri dan tertata rapi mendukung terciptanya atmosfer belajar yang kondusif. Berdasarkan data Dapodik tahun 2024, rasio guru dan siswa di SMAN 1 Pakem adalah 1:18, sebuah indikator yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini berpotensi optimal jika dimanfaatkan secara maksimal.

Namun, hasil observasi awal pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lingkungan sekolah dengan praktik pembelajaran mahasiswa PPG. Berdasarkan catatan observasi guru pamong terhadap 4 mahasiswa PPG selama tiga minggu pertama PPL (Januari 2024), ditemukan bahwa 75% aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru, hanya 25% mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran digital secara efektif, dan lebih dari 80% asesmen yang dilakukan belum mengukur capaian kompetensi sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagai contoh, ketika mahasiswa melakukan praktik pembelajaran terbimbing pada materi "Menenal Berbagai Fungsi", sebagian besar kegiatan masih berfokus pada prosedur menggambar grafik fungsi, tanpa mengaitkannya dengan pemaknaan geometris, pemodelan dari fenomena kehidupan nyata, atau hubungan antarkonsep antar berbagai jenis fungsi. Akibatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan 36 siswa kelas XI, 68% siswa menyatakan mudah lupa dengan konsep fungsi setelah evaluasi, dan hanya 32% yang mampu menyelesaikan soal berbasis kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa mahasiswa PPG masih membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan reflektif.

Dalam konteks tersebut, guru pamong memiliki posisi strategis sebagai jembatan antara teori pedagogik yang diperoleh di perkuliahan dan realitas pembelajaran di kelas. Guru pamong menjadi satu-satunya figur profesional di sekolah

yang mampu membantu mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran nyata dengan pendekatan mentoring yang sistematis dan terarah. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, guru pamong kemudian menerapkan strategi mentoring reflektif TERANG, sebagai pendekatan pendampingan yang dirancang agar lebih efektif, bermakna, dan berdampak nyata terhadap perkembangan profesional mahasiswa mahasiswa PPG.

Pendekatan TERANG berakar pada teori *mentoring skills* yang dikembangkan oleh John Whitmore (1992; 2009) melalui *GROW Model* (*Goal, Reality, Options, Will*). Whitmore menegaskan bahwa *effective mentoring* bukan sekadar memberikan instruksi, tetapi merupakan proses *coaching through awareness and responsibility* — membantu *mentee* menemukan sendiri solusi melalui refleksi dan percakapan terarah (Whitmore, *Coaching for Performance*, 2009). Prinsip inilah yang diadaptasi menjadi TERANG (Tentukan Tujuan, Eksplorasi Kondisi, Rancang Pilihan, Ambil Keputusan, Nilai dan Refleksikan, Gerakkan Perubahan), sebuah strategi mentoring reflektif yang disusun agar lebih kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa PPG di Indonesia.

Dengan menerapkan TERANG, guru pamong di SMAN 1 Pakem berperan bukan hanya sebagai pembimbing teknis, melainkan mitra reflektif yang menuntun mahasiswa untuk menafsirkan pengalaman praktiknya secara kritis dan bermakna. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir mahasiswa dari sekadar *teaching to complete tasks* menjadi *teaching with understanding and purpose*—sebuah langkah nyata menuju lahirnya guru profesional yang reflektif, adaptif, dan berkarakter.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap penerapan model pendampingan TERANG dalam kegiatan PPL PPG Prajabatan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sleman pada bulan Januari hingga April 2024, bertepatan dengan pelaksanaan siklus PPL pendampingan calon guru PPG Prajabatan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi guru pamong, 4 (empat) mahasiswa PPG Prajabatan, serta dosen pembimbing lapangan (DPL) yang terlibat dalam proses pendampingan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung

dan relevan dengan penerapan model TERANG (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pendampingan, dan (3) tahap refleksi dan analisis. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal terhadap pola pendampingan yang telah berjalan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam membimbing calon guru. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan tahapan sistematis dalam model TERANG (Tentukan Tujuan, Eksplorasi Kondisi, Rancang Pilihan, Ambil Keputusan, Nilai dan Refleksikan, Gerakkan Perubahan), sebuah strategi mentoring reflektif yang disusun agar lebih kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa PPG di Indonesia.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen (jurnal refleksi calon guru dan catatan bimbingan guru pamong), serta dokumentasi kegiatan. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis refleksi sebagai instrumen pendukung. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen refleksi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan kredibel (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, mengikuti model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak tahap pengumpulan data hingga interpretasi akhir, dengan tujuan menemukan pola, makna, dan implikasi dari penerapan model TERANG terhadap pengembangan kompetensi calon guru dan transformasi peran guru pamong.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal TERANG adalah menentukan tujuan. Guru pamong berperan sebagai penasihat yang menuntun mahasiswa PPG untuk menemukan makna dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Proses diskusi diawali dengan analisis hasil observasi di kelas, di mana ditemukan bahwa siswa masih pasif dalam mengolah dan menafsirkan data. Mahasiswa PPG bersama guru pamong kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep statistika, tetapi juga pada peningkatan kemampuan interpretasi data dan berpikir kritis. Guru pamong menjelaskan

bagaimana tujuan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual akan berdampak pada makna belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Azizah dan Widjajanti (2023: 47) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada materi statistika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, Hosnan (2016: 282) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki kesadaran terhadap manfaat belajar. Guru pamong juga mengaitkan tujuan pembelajaran dengan standard kompetensi guru profesional, termasuk kemampuan merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang bermakna dan mendalam serta menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2022: 156) bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu menautkan antara teori pedagogik dan praktik pembelajaran di kelas melalui perumusan tujuan yang jelas dan bermakna. Dengan demikian, tahap “Tentukan Tujuan” dalam pendekatan TERANG tidak hanya menjadi pondasi perencanaan, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kesadaran profesional mahasiswa PPG tentang pentingnya desain pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa.

Tahap eksplorasi kondisi menjadi titik awal mahasiswa PPG untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Guru pamong meminta mahasiswa menampilkan artefak berupa rekaman pembelajaran sebelumnya, yang kemudian dianalisis bersama untuk mengidentifikasi pola pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*. Dalam sesi diskusi, guru pamong menyoroti kekuatan mahasiswa dalam penguasaan konsep, tetapi juga mengajak mereka merenungkan area yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya konteks nyata dan rendahnya partisipasi siswa. Pertanyaan reflektif yang diajukan, seperti “bagaimana jika siswa menggunakan data dari lingkungan mereka sendiri?”, menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Praktik ini sesuai dengan temuan Sari, Oktaviani, dan Kusuma (2024: 125) bahwa bimbingan berbasis refleksi mampu memperkuat hubungan pedagogis antara guru pamong dan mahasiswa PPG, karena

keduanya berperan sebagai mitra belajar yang saling memberi makna terhadap praktik mengajar. Penelitian Da Silva dkk. (2023: 93) juga menegaskan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dan mentoring efektif dalam meningkatkan kepekaan guru terhadap konteks pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Suyanto dan Jihad (2013: 112) menyatakan bahwa refleksi adalah langkah strategis dalam mengembangkan kompetensi guru agar mampu melakukan perbaikan berkelanjutan berbasis bukti lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menyadari bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses sosial yang harus memfasilitasi partisipasi dan kebermaknaan bagi siswa. Oleh karena itu, eksplorasi kondisi menjadi wadah transformatif yang mengubah cara pandang mahasiswa dari “mengajar untuk menyampaikan” menjadi “mengajar untuk memberdayakan”.

Tahap rancang pilihan merupakan wujud kolaborasi aktif antara guru pamong dan mahasiswa PPG dalam menciptakan alternatif strategi pembelajaran. Guru pamong tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai model dan fasilitator yang memberikan inspirasi melalui contoh praktik baik. Misalnya, guru pamong mencontohkan proyek sederhana berbasis data keseharian seperti survei makanan favorit atau kebiasaan membaca siswa untuk memantik ide mahasiswa. Dari proses dialog reflektif, muncullah tiga opsi strategi: proyek berbasis data literasi, metode *gallery walk*, dan permainan edukatif. Mahasiswa PPG kemudian berdiskusi secara kritis untuk menimbang kelebihan dan tantangan dari setiap opsi. Akhirnya, mereka sepakat memilih proyek berbasis literasi karena dianggap paling relevan dengan konteks siswa dan mendukung penguatan *life skills* abad ke-21. Keputusan ini memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir sistematis dan kolaboratif, sesuai dengan temuan Astriani dan Akmalia (2023: 158) bahwa PjBL membantu siswa memahami konsep statistika dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil ini juga sejalan dengan Maryati (2024: 118) yang menemukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa SMP secara signifikan karena

memberikan ruang eksplorasi terhadap fenomena nyata. Selain itu, Wena (2014: 170) menekankan bahwa perencanaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif memperkuat motivasi belajar dan kemandirian. Melalui bimbingan yang sistematis, guru pamong memastikan mahasiswa tidak hanya menyalin strategi, tetapi benar-benar memahami rasional pedagogis di balik keputusan yang mereka ambil. Dengan demikian, tahap ini membentuk kompetensi analitis dan reflektif calon guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan.

Tahap nilai dan merefleksikan ini menjadi momen penting untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Guru pamong dan mahasiswa PPG menggunakan rubrik penilaian yang telah disepakati untuk menilai hasil proyek siswa, terutama dalam hal kemampuan interpretasi dan komunikasi data. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan sebesar 15% pada indikator kemampuan interpretasi data dan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama proses belajar. Meski demikian, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi verbal siswa masih belum optimal. Temuan ini menjadi dasar refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Dalam sesi refleksi bersama, guru pamong mengajukan pertanyaan terbuka seperti “bagian mana dari proyek yang paling menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap data mereka?” untuk memicu analisis mendalam. Proses reflektif seperti ini terbukti memperkuat kesadaran profesional mahasiswa PPG, sebagaimana dinyatakan oleh Da Silva dkk. (2023: 95) bahwa refleksi pasca-pembelajaran merupakan komponen inti dalam supervisi akademik untuk menjamin kesinambungan pengembangan profesional guru. Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014: 18) juga menjelaskan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas memungkinkan guru memahami perubahan yang mereka lakukan secara lebih sadar dan kritis. Selaras dengan itu, Nur Azizah dan Widjanti (2023: 52) menegaskan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memperkaya aspek afektif seperti rasa percaya diri dan kemampuan berbicara. Dengan demikian, tahap “Nilai dan Refleksikan” menjadi sarana penting dalam siklus TERANG untuk mengintegrasikan pengalaman empiris, umpan balik, dan teori pedagogik dalam penguatan profesionalisme calon guru.

Tahap terakhir merupakan implementasi nyata dari hasil refleksi dan evaluasi. Mahasiswa PPG bersama guru pamong menyepakati untuk menambahkan sesi *Data Debate* agar siswa dapat melatih kemampuan komunikasi ilmiah dan argumentasi berbasis data. Guru pamong memberikan bimbingan lanjutan terkait teknik visualisasi data menggunakan perangkat digital sederhana seperti *Google Sheet* dan *Canva Chart*. Upaya ini memperlihatkan transisi mahasiswa PPG dari pelaksana menjadi inovator pembelajaran. Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan guru pamong juga mendorong mahasiswa untuk mendokumentasikan prosesnya menjadi laporan *best practice* atau penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nirmayani dan Prastya (2024: 63) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek relevan dengan tuntutan abad ke-21 karena mengembangkan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta didik. Sementara itu, Mulyasa (2022: 203) menekankan bahwa guru profesional harus memiliki orientasi pada pembelajaran yang adaptif dan reflektif agar mampu menjadi penggerak perubahan di sekolah. Da Silva dkk. (2023: 97) juga menegaskan bahwa pendampingan jangka panjang dalam bentuk mentoring berkelanjutan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan otonomi profesional guru pemula. Dengan demikian, tahap “Gerakkan Perubahan” menandai transformasi mahasiswa PPG menjadi calon guru reflektif dan inovatif yang siap berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa PPL PPG Prajabatan menggunakan pendekatan TERANG di SMAN 1 Pakem, memberikan dampak signifikan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PPG matematika. Terjadi peningkatan keaktifan dan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPG, terjadi transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahasiswa PPG mampu mengelola kelas secara adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik individual peserta didik. Mahasiswa PPG memperoleh penguatan kepercayaan diri serta pemahaman konseptual yang maksimal dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang bermakna. Pendekatan ini mengedepankan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis mengajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran

reflektif mahasiswa PPG untuk terus mengembangkan kapasitas profesional secara berkelanjutan. Pendekatan TERANG mendorong mahasiswa PPG untuk mengadopsi dan mengadaptasi metode pembelajaran inovatif, menguatkan kecakapan literasi sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak secara lebih konkret. Pembinaan reflektif pasca pembelajaran yang difasilitasi oleh guru pamong membantu mahasiswa PPG mengenali potensi dan kelemahan diri, mendorong pengembangan profesional yang berkesinambungan dan berbasis bukti. Dengan demikian, model TERANG tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa PPG, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional secara menyeluruh, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang. Pendekatan TERANG tidak hanya menjadi panduan praktis dan teoritis semata, tetapi juga menjadi sebuah simbol yang mampu melakukan pendampingan yang menjadi sumber cahaya atau panduan yang membantu mahasiswa PPG menemukan arah dan potensi profesionalismenya sendiri dalam mewujudkan pembelajaran yang mendalam, menyenangkan, dan bermakna di kelas. Hasil dari refleksi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendampingan berbasis pendekatan TERANG, sebagai guru pamong memperoleh banyak pembelajaran bermakna mengenai hakikat mentoring yang sesungguhnya, pendekatan ini membantu guru pamong memahami bagaimana setiap mahasiswa PPG memiliki titik awal dan ritme perkembangan yang berbeda, sehingga pendampingan perlu dilakukan dengan empati, dialogis, dan berfokus pada penguatan kompetensi secara berkelanjutan. Proses mentoring ini juga memperkaya guru pamong dalam memaknai konsep *deep learning* dalam pendidikan guru. Ketika mahasiswa PPG diberi ruang untuk bereksperimen, mencoba, merefleksi, lalu memperbaiki praktiknya, mereka mengalami pembelajaran yang sejati. Melalui interaksi reflektif ini, hubungan antara saya dan mahasiswa PPG tidak lagi bersifat hierarkis, tetapi menjadi kemitraan sejajar yang saling menginspirasi dan menguatkan.

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa PPG PPG Prajabatan melalui model TERANG terbukti menjadi pendekatan efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa PPG, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di SMAN 1 Pakem, Sleman. Pendekatan ini tidak hanya

memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan pedagogis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif dan kemampuan berpikir mendalam (*deep learning*) baik bagi mahasiswa PPG maupun bagi guru pamong sendiri. Dalam proses ini terjadi peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran, peningkatan penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), pembelajaran lebih interaktif, bermakna dan menyenangkan. Melalui proses ini, guru pamong berperan sebagai mentor sejati yang menyalakan “TERANG” pengetahuan dan nilai-nilai profesionalisme dalam diri mahasiswa PPG.

Bagi Guru Pamong, pendekatan ini dapat dijadikan panduan dalam merancang sesi pendampingan yang terstruktur, berorientasi pada pengembangan kompetensi, serta berlandaskan hubungan saling percaya dan sejajar antara mentor dan mentee. Bagi mahasiswa PPG Prajabatan, dapat memanfaatkan proses mentoring sebagai ruang belajar reflektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan dapat mengadopsi pendekatan TERANG menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendampingan mahasiswa PPG di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Astriani, L., & Akmalia, S. (2023). *Pengembangan modul bangun ruang dan statistika berbasis Project Based Learning*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 150–167.
- Basikin, dkk. 2024. *Panduan Mentoring Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Profesi Guru.
- Da Silva, A., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2023). *Penerapan coaching dan mentoring dalam supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 8(3), 88–105.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Maryati, I. (2024). *Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam materi statistika kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Mosharafa:

- Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2), 112–128.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najwa Saefina, K., Julinto Rifa, E., Sativa Candrawan, M. R., & Aziz, A. (2025). Reorientasi Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Di Era Globalisasi Dengan Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 692–702. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.1003>
- Nirmayani, L. H., & Prastya, D. C. (2024). *Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan Tri Kaya Parisudha*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(2), 55–70.
- Nur Azizah, I., & Widjajanti, D. B. (2023). *Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 45–60.
- Sari, Z. N., Oktaviani, H. I., & Kusuma, P. W. F. (2024). *Penyamaan persepsi guru dalam pengembangan mentoring skills berbasis LMS untuk pembimbingan mahasiswa PPL PPG Prajabatan*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(1), 121–135.
- Sirait, A. A. K., Siahaan, A., Samosir, D., Rahmah, D. P., & Hasratuddin, H. (2025). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education terhadap Pemahaman Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1562-1568. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.818>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whitemore, J. 2009. *Coaching for Performance (4th edition)*. Boston : Nicholas Brealey Publishing